

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai umat beragama, kita wajib memiliki iman yang kuat, artinya mempercayai keberadaan Allah dan keesaannya, hari kebangkitan, surga dan neraka dengan sepenuh-penuhnya keyakinan, tanpa ragu sedikitpun akan kebenarannya. Layaknya mempercayai keberadaan orang-orang disekitar kita yang kita lihat dan kita ajak bicara, seperti halnya pengetahuan intuitif terhadap contoh api di atas. Keimanan penuh yang tumbuh di hati orang tersebut akan mendorongnya untuk selalu beramal dengan cara yang diridhai Allah di setiap saat. Dalam mengarungi hidup di dunia dan untuk mendapatkan keridhaan Allah, maka manusia harus selalu berpedoman pada Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam Al Qur'an<sup>1</sup>

Di dalam masyarakat yang mengamalkan moral Al-Qur'an, orang-orangnya sangat menghargai satu sama lain. Setiap orang selalu berusaha agar orang lain merasa nyaman dan aman, karena menurut ajaran islam, solidaritas, persatuan dan kerjasama merupakan hal yang sangat penting. Mereka akan diberi anugerah oleh Allah. Ayat berikut mengungkapkan janji Allah kepada orang-orang yang selalu membaca Al Qur'an:

<sup>1</sup>Al Qur'an dan Terjemahannya (digital ), Surat Al-Jatsiyah: 20

Ayat berikut mengungkapkan janji Allah kepada orang-orang yang selalu membaca Al Qur'an<sup>2</sup> :

Melihat betapa besar peran Al Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka dalam dunia pendidikan kita sewajarnya sejak dini memberikan pelajaran Qur'an dan Hadits pada siswa. Namun mengajarkan materi Al Qur'an Hadits bukanlah pekerjaan yang mudah, karena diperlukan kesabaran dan keuletan guru dalam mencari model pembelajaran yang tepat, agar siswa dengan mudah memahaminya.

Proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung Hulu Sungai Tengah selama ini masih menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan tanya jawab, sehingga siswa terlihat kurang bergairah dalam mengikuti mata pelajaran ini. Dan sudah barang tentu prestasi siswa juga tidak bisa meningkat. Malah ada kecenderungan siswa tidak berminat terhadap mata pelajaran ini.

Data siswa menunjukkan bahwa nilai rerata ulangan harian siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits hanya sebesar 6,0 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65 %. Untuk memperbaiki hal tersebut di atas, maka digunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar materi Qur'an Hadits.

---

<sup>2</sup> *Ibid* Surat Al-Fathir: 29

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan serangkaian uji coba metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui penelitian dengan judul :

**“ Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Bagi siswa Kelas V semester II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2008/2009 ”.**

## **B. Identifikasi, Rumusan dan Rencana Pemecahan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Prestasi belajar siswa rendah karena siswa tidak berminat dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits,
- b. Guru Masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam memberikan materi pelajaran

### 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits ?
- b. Apakah tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits ?
- c. Bagaimana sikap siswa dalam penerapan metode pembelajaran tipe jigsaw dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ?

### 3. Rencana Pemecahan Masalah

Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tindakan kelas yang dilakukan dapat dilihat pada skema berikut ini :

**Tabel 1 : Skema Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

| KEGIATAN GURU  | LANGKAH               | KEGIATAN SISWA   |
|--|-----------------------|--|
| 1. Siapkan materi  | Kajian materi         | Duduk dalam kelas  |
| 2. Bentuk kelompok   | Kelompok asal         | Berbagi tugas setiap anggota mengkaji materi yang berbeda            |
| 3. Kelompokkan siswa berdasarkan tugas kajian materi           | Diskusi kelompok ahli | Keluar dari kelompoknya menuju tim ahli                              |
| 4. Bimbingan diskusi   |                       | Diskusi dengan kelompok lain yang mendapat tugas sama                |
| 5. Kelompokkan siswa pada kelompok asal                        | Laporan kelompok asal | Kembali kekelompok asal  |
| 6. Bimbingan diskusi kelompok                                  |                       | Setiap anggota mengkaji materi yang sudah dikaji kepada anggota lain |
| 7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya |                       | Murid bertanya kepada guru tentang apa yang tidak dimengerti         |
| 8. Berikan kuis  | Kuis                  | Ikuti kuis   |
| 9. Hitung skor kuis / berikan penghargaan                      | Penghargaan kelompok  | Menerima penghargaan   |

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Meningkatnya kemampuan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung Hulu Sungai Tengah dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan manfaat yang besar, baik bagi siswa, guru dan institusi, yakni :

1. Bagi siswa : Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan pikiran dan informasi secara lisan dan tertulis
2. Bagi guru : Dapat menambah wawasan guru terhadap strategi belajar mengajar akan meningkat dan profesionalisme guru akan lebih terbina dalam proses belajar mengajar yang terencana.
3. Bagi institusi : Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guru di kelas

### **E. Hipotesis Tindakan**

Dengan berpijak dari sejumlah teori dan kerangka berpikir yang sengaja dikembangkan sebagaimana diuraikan di muka, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :” Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung Hulu Sungai Tengah dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits “.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hakekat Belajar

Belajar merupakan kebutuhan tiap orang karena dengan belajar memiliki kemampuan menguasai sesuatu dan memiliki wawasan pengetahuan yang luas. Kemampuan itu dicerminkan dalam aspek kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang.

Belajar merupakan proses yang terjadi dalam diri dan disimpulkan dari hasil yang dapat dilakukannya. Dari belajar dapat diidentifikasi 3 persoalan yaitu:

1. Input adalah persoalan faktor yang mempengaruhi belajar,
2. Proses adalah persoalan bagaimana berlangsungnya belajar,
3. Output adalah persoalan hasil belajar yang ditunjukkan dari pengukuran hasil belajar.

(Sardiman A.M)<sup>1</sup>

Definisi belajar menurut Dymyati Mahmud<sup>2</sup>, yaitu “ suatu perubahan tingkah laku yang dapat diamati secara langsung dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman”. Menurut Sumadi Suryabrata<sup>3</sup>, “ belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan baik aktual maupun potensial “.

---

<sup>1</sup> Sardiman A.M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, h. 20

<sup>2</sup> Dimiyati Mahmud *Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan Pertama, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, h.121

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 1988, h.11

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hakekat belajar yaitu perubahan/didapatkan kemampuan baru yang berlangsung dalam waktu relatif lama dan proses sadar dengan ciri-ciri belajar yaitu :

1. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan dengan sengaja melalui latihan dan pengalaman.
2. Kegiatan belajar bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku aktual maupun potensial pada diri si belajar.
3. Tingkah laku yang muncul merupakan kemampuan baru pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
4. Untuk disebut belajar, maka perubahan itu harus konstan dan relatif lama.

#### **B. Partisipasi siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar**

Menurut Tannenbaun dan Hahn<sup>4</sup>, “ partisipasi merupakan suatu tingkah sejauhmana peran anggota melibatkan diri di dalam kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut “. Sedangkan menurut Dusseldorp<sup>5</sup>, “ partisipasi diartikan kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu kemanfaatan secara optimal “.

Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan seseorang baik pikiran maupun tenaga untuk memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

---

<sup>4</sup> S.Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 1985, h.58

<sup>5</sup> H. M. Arifin, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Direktorat Jendral Kelembagaan agama Islam dan Universitas Terbuka, Jakarta, 1988, h. 33

Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan oleh guru akan mampu membawa siswa lebih berperan serta, lebih terbuka, dan sensitive dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, siswa lebih mudah menerima ide-ide baru dan lebih kreatif sekaligus mengembangkan hubungan yang lebih interpersonal (manusiawi), sehingga inovasi yang timbul dari dalam diri siswa lebih mudah diterima. Sistem ini hanya dapat diikuti oleh siswa yang mau kerjasama dan kerja keras sekaligus mau mandiri sebelum mereka melakukan kerja kelompok. Oleh karena itu, siswa lebih bertanggungjawab terhadap pembelajaran mereka sendiri karena sebelumnya mereka telah memiliki daya motivasi untuk belajar.

Kelompok diharapkan mengembangkan pengertian diantara anggotanya dan menjadi sumber untuk keluar dari kesulitan yang dihadapi, perubahan pada diri individu, dan kesuksesan yang dihasilkan melalui perubahan-perubahan yang dilakukan oleh kelompok pada sistem pendidikan ini merupakan komitmen bagi semua pihak. Hal ini didukung adanya pertalian perasaan dan hubungan interpersonal. Perasaan negatif dan antagonis yang sebelumnya dimiliki anggota kelompok dapat diatasi dengan pengertian dan penerimaan serta pemahaman yang wajar karena keterbukaan dan kepercayaan akan ide dan cita-cita semua kelompok terhadap perubahan yang akan menimbulkan rasa demokrasi dan komunikasi yang realistis.



### C. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif (SPK) merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin<sup>6</sup> (mengemukakan dua alasan, *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

### D. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

#### 1. Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim).

<sup>6</sup>Slavin, Robert E. *Cooperative learning. Theory, Research and Practice*, Second Edition. Boston: Allyn and Bacon, 1995, h.27

## **2. Belajar dalam kelompok**

Pengelompokkan siswa dalam SPK bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial ekonomi dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik. Dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.

Melalui pembelajaran dalam tim siswa didorong untuk melakukan tukar menukar (sharing) informasi dan pendapat, mendiskusikan permasalahan secara bersama, membandingkan jawaban mereka, dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat.

## **3. Penilaian**

Penilaian dalam SPK bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerjasama setiap anggota kelompok.

## **4. Pengakuan tim**

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah.

Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

### **E. Tipe Jigsaw**

Jigsaw adalah suatu struktur multifungsi struktur kerjasama belajar. Jigsaw dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan tetapi terutama digunakan untuk persentasi dan mendapatkan materi baru, struktur ini menciptakan saling ketergantungan.

Dari di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multifungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap anggota kelompok, teknik jigsaw terdiri dari dua bentuk diskusi yaitu diskusi kelompok ahli dan diskusi kelompok asal sehingga dalam metode pembelajaran ini tergantung pada dan belajar dari orang lain dan menciptakan saling ketergantungan bagi tiap anggota kelompok.

Tipe jigsaw digunakan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk menggolongkan aktivitas yaitu mendengarkan, menyampaikan, kerjasama, refleksi dan keterampilan memecahkan masalah. Metode jigsaw adalah suatu metode kerja kelompok untuk belajar dan partisipasi dalam kelompok, dengan kegiatan sebagai berikut:

1. *Listening* (mendengarkan), siswa aktif mendengarkan dalam materi yang dipelajari dan mampu memberi pengajaran pada kelompok aslinya.

2. *Speaking-student* (berkata), akan menjadikan siswa bertanggung jawab menerima pengetahuan dari kelompok baru dan menyampaikannya kepada pendengar baru dari kelompok aslinya.
3. Kerjasama setiap anggota dari tiap kelompok bertanggung jawab untuk sukses dari yang lain dalam kelompok
4. Refleksi pemikiran dengan berhasil melengkap, menyelesaikan kegiatan dalam kelompok yang asli, harus ada pemikiran reflektif yang menerangkan tentang yang dipelajari dalam kelompok ahli.
5. Berfikir kreatif, setiap kelompok harus memikirkan penyelesaian yang baru dalam mengajarkan dan mempresentasikan materi.

#### **F. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Dengan Tipe Jigsaw**

Dengan teknik jigsaw ini guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri juga dituntut saling ketergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya. Kunci tipe jigsaw ini adalah interdependensi setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan tugas dengan baik.

**TABEL 2 : Tahapan Pembelajaran Tipe Jigsaw**

| <b>TAHAPAN</b> | <b>KEGIATAN</b>                         | <b>KETERANGAN</b>   |
|----------------|---|---|
| Pertama        | Membentuk kelompok besar yang heterogen | Guru membagi siswa dalam kelompok yang berjumlah 5-6 orang disebut kelompok asal                          |
| Kedua          | Membagikan tugas materi membentuk ahli  | Membagi tugas materi yang berbeda pada tiap siswa dalam tiap kelompok                                     |
| Ketiga         | Diskusi kelompok ahli                   | Siswa berdiskusi dalam kelompok berdasarkan kesamaan materi yang diberikan kepada masing-masing siswa     |
| Keempat        | Diskusi kelompok benar / asal           | Siswa berdiskusi kembali dalam kelompok asalnya masing-masing berdasarkan ketentuan guru                  |
| Kelima         | Pemberian kuis individu semua materi    | Guru melakukan penilaian untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar siswa mengenai keseluruhan pembahasan |
| Keenam         | Pemberian penghargaan                   | Memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa berprestasi  |

Menurut Elliot Aronson<sup>7</sup> pelaksanaan kelas jigsaw, meliputi 10 tahap yaitu:

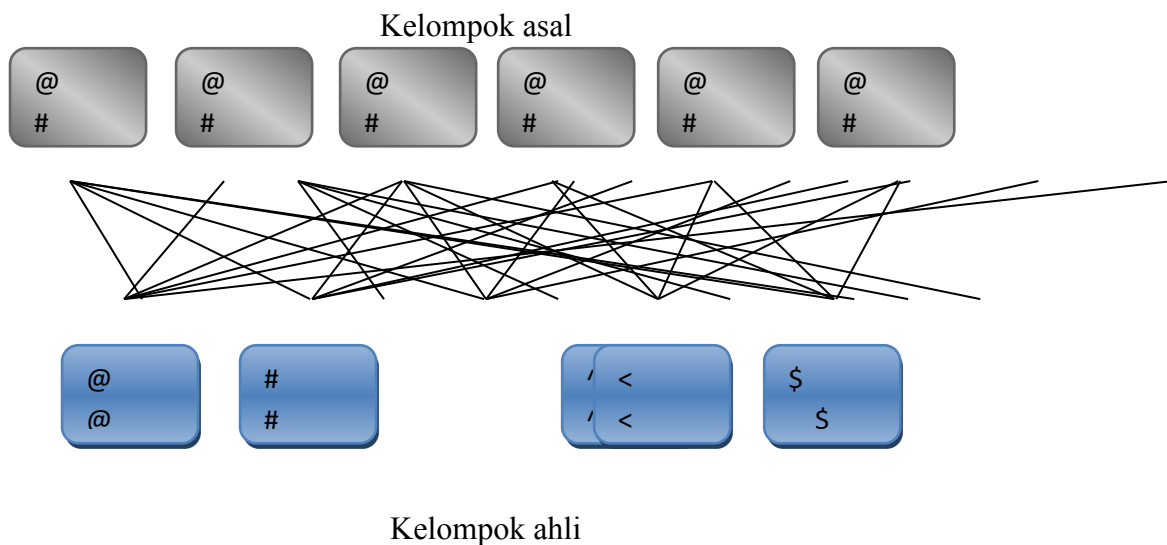
1. Membagi siswa ke dalam kelompok jigsaw dengan jumlah 5-6 orang.
2. Menugaskan satu orang siswa dari masing-masing kelompok sebagai pemimpin, umumnya siswa yang dewasa dalam kelompok itu.

---

<sup>9</sup> Nur dkk. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press, 2000 hal 53

3. Membagi pelajaran yang akan dibahas ke dalam 5-6 segmen. Sebagai contoh membahas tentang memahami surah Al-qadr maka dibagi ke dalam segmen: bunyi surah Al-qadr, terjemahannya, arti masing-masing kata atau potongan ayat, isi kandungannya, dan hikmah yang terkandung dalam surah tersebut
4. Menugaskan tiap siswa untuk mempelajari satu segmen dan untuk menguasai segmen mereka sendiri.
5. Memberi kesempatan kepada para siswa itu untuk membaca secepatnya segmen mereka sedikitnya dua kali agar mereka terbiasa dan tidak ada waktu untuk menghafal.
6. Bentuklah kelompok ahli dengan satu orang dari masing-masing kelompok jigsaw bergabung dengan siswa lain yang memiliki segmen yang sama untuk mendiskusikan poin-poin yang utama dari segmen mereka dan berlatih presentasi kepada kelompok jigsaw mereka.
7. Setiap siswa dari kelompok ahli kembali ke kelompok jigsaw mereka.
8. Mintalah masing-masing siswa untuk menyampaikan segmen yang dipelajarinya kepada kelompoknya, dan memberi kesempatan kepada siswasiswa yang lain untuk bertanya.
9. Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya, mengamati proses itu. Bila ada siswa yang mengganggu segera dibuat intervensi yang sesuai oleh pemimpin kelompok yang di tugaskan.
10. Pada akhir bagian beri ujian atas materi sehingga siswa tahu bahwa pada bagian ini bukan hanya game tapi benar-benar menghitung.

Pada tipe jigsaw, kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli, kelompok ahli merupakan kelompok siswa yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian menjelaskan kepada anggota kelompok asalnya.



Gambar 1 : Ilustrasi kelompok jigsaw

Keterangan :

@ : Siswa yang membahas topik tentang bunyi surat Al-qadr

# : Siswa yang membahas topik tentang terjemahannya

^ : Siswa yang membahas topik tentang arti pada potongan ayat

< : Siswa yang membahas topik tentang isi kandungannya

\$ : Siswa yang membahas topik tentang hikmah yang terkandung dalam surat tersebut

### **G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Untuk pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, langkah-langkah pokok yang dilakukan adalah: pembagian tugas, pemberian lembar ahli, mengadakan diskusi dan mengadakan kuis adapun rencana pembelajaran kooperatif jigsaw diatur secara intruksional sebagai berikut:

1. Siswa diberi kuis pretes sebelum dilakukan diskusi untuk membahas materi yang akan diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa
2. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, dan di dalamnya dibagi menjadi kelompok ahli yang berdasarkan pada materi yang diberikan pada tiap siswa dalam kelompok
3. Siswa memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi.
4. Siswa dengan topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topic tersebut.
5. Diskusi kelompok: ahli kembali kekelompok asalnya untuk menjelaskan pada kelompoknya.
6. Siswa memperoleh kuis (postes) individu yang mencakup semua topik.
7. Penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

### **H. Peranan Guru dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Peranan guru dalam pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik jigsaw antara lain:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.
2. Menempatkan siswa secara heterogen dalam kelompok-kelompok kecil (5-6 orang dalam setiap kelompoknya)



3. Menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa baik tugas individu maupun tugas kelompok dengan sejelas-jelasnya.
4. Memantau berlangsungnya kerja kelompok-kelompok kecil yang telah dibentuk untuk mengetahui bahwasanya kegiatan berlangsung dengan lancar. Dalam hal ini guru menyediakan kesempatan kepada siswa dengan seluasluasnya untuk memperoleh pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
5. Mengevaluasi hasil belajar siswa melalui tes tertulis. Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar siswa.

**Tujuan Tipe Jigsaw, antara lain:**

1. Menyajikan metode alternatif di samping ceramah dan membaca
2. Mengkreasi kebergantungan positif dalam menyampaikan dan menerima informasi di antara anggota kelompok untuk mendorong kedewasaan berfikir
3. Menyediakan kesempatan berlatih berbicara dan mendengarkan untuk melatih kognitif siswa dalam menerima dan menyampaikan informasi.

**I. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Al Qur'an Hadits MI**

Dalam konteks madrasah, agar lulusannya memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, maka kurikulum Madrasah perlu dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi. Hal ini dilakukan agar madrasah secara kelembagaan dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta tuntutan desentralisasi. Dengan cara seperti itu, Madrasah tidak akan kehilangan relevansi program pembelajarannya.

Selanjutnya basis kompetensi yang dikembangkan di Madrasah harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, penguasaan

ketrampilan hidup, penguasaan kemampuan akademik, seni, dan pengembangan kepribadian yang paripurna. Dengan pertimbangan ini, maka disusun kurikulum nasional Pendidikan Agama di Madrasah yang berbasis kompetensi dasar yang mencerminkan kebutuhan keberagaman peserta didik Madrasah secara nasional. Standar ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum Qur'an Hadist di Madrasah sesuai dengan kebutuhan daerah / Madrasah.

Oleh karena itu, peranan dan efektifitas pendidikan agama di Madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, karena asumsinya adalah jika pendidikan agama (Yang meliputi Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah dan Aklaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pendidikan Al-Qur'an dan Hadist di Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu – satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai – nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Ahlaqul karimah dalam kehidupan sehari – hari.

Mata pelajaran Al – Qur'an Hadist adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari – hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah Swt.

Sesuai dengan kerangka pikir diatas, Kurikulum Al – Qur’an dan Hadist Madrasah Ibtidaiyah ( MI ) dikembangkan dengan pendekatan sebagai berikut :

- a. Lebih menitikberatkan target kompetensi dari penguasaan materi.
- b. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan dilapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Kurikulum Al-Qur’an dan Hadist MI yang dikembangkan dengan pendekatan tersebut diharapkan mampu menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, peningkatan penguasaan kecakapan hidup, kemampuan bekerja dan bersikap ilmiah sekaligus menjamin pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlak mulia.

## **2. Tujuan dan Fungsi**

Pembelajaran Al Qur’an – Hadist di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al Qur’an dan Hadist serta menanamkan pengertian, pemahaman , penghayatan isi kandungan ayat – ayat Al Qur’an – Hadist untuk mendorong, membina dan membimbing aklaq dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat – ayat Al Qur’an dan Hadist.

Mata pelajaran Al Qur’an – Hadist pada Madrasah Ibtidaiyah berfungsi

- a. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al Qur'an Hadist;
- b. Mendorong, membimbing dan membina kemampuan dan kegemmaran untuk membaca Al Qur'an dan Hadist;
- c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat – ayat Al Qur'an dan Hadist dalam perilaku peserta didik sehari – hari
- d. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi ( MTs ).

### **3. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pengajaran Al Qur'an – Hadist di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al Qur'an
- b. Hafalan surat – surat pendek
- c. Pemahaman kandungan surat – surat pendek
- d. Hadist – hadist tentang kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri – ciri orang munafik dan amal shaleh.

### **4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Standar kompetensi mata pelajaran Qur'an Hadist berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh mata pelajaran Al Qur'an Hadist di MI. Kemampuan ini berorientasi kepada perilaku efektif dan

psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan, dan ibadah kepada Allah SWT. Kemampuan – kemampuan yang tercantum dalam Standar Kompetensi ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai peserta didik di tingkat MI. Kemampuan – kemampuan tersebut meliputi :

- a. Memahami cara melafalkan huruf – huruf hijaiyah dan tanda bacanya
- b. Menyusun kata – kata dengan huruf – huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung.
- c. Memahami cara melafalkan dan menghafal surat – surat tertentu dalam Juz’ Amma.
- d. Memahami arti surat tertentu dalam Juz’ Amma
- e. Menerapkan kaidah – kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur’an
- f. Memahami dan menghafal Hadist tertentu tentang persaudaraan, kebersihan, niat, hormat kepada orang tua, silaturahmi, menyayangi anak yatim, taqwa, shalat berjamaah, cirri – cirri orang munafiq, keutamaan memberi dan amal shaleh

**Tabel 3 : SK dan KD Qur'a, Hadits Kelas V Semester 1**

| <b>Standar Kompetensi</b>   | <b>Kompetensi Dasar</b>   |
|---|---|
| 1. Mampu memahami arti surat – surat tertentu dalam Juz'Amma dan memahami hadits tentang menyayangi anak yatim. | 1.1. Mengenal terjemah surat al-Kafirun<br>1.2. Mengenal terjemah surat al-Ma'un<br>1.3. Mengenal terjemah surat al-Takasur<br>1.4. Membaca dan menterjemahkan Hadits tentang menyayangi anak yatim<br>1.5. Memahami kandungan Hadits tentang menyayangi anak yatim |

**Tabel 4 : SK dan KD Qur'an Hadits Kelas V Semester 2**

| <b>Standar Kompetensi</b>  | <b>Kompetensi Dasar</b>  |
|--|--|
| 2. Mampu memahami arti surat – surat tertentu dalam Juz'Amma dan memahami lafal dan arti hadits tentang taqwa, shalat berjamaah dan ciri-ciri orang munafiq. | 2.1. Mengenal terjemah surat al-Qadar<br>2.2. Memahami hadits tentang taqwa<br>2.3. Memahami hadits tentang shalat berjamaah<br>2.4. Memahami hadits tentang ciri – ciri orang munafik |

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung Hulu Sungai Tengah. Jumlah siswa sebanyak 21 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dengan tingkat kemampuan dan daya serap siswa sangat bervariasi.

**TABEL 5: DATA SISWA KELAS V MIN WALATUNG HST**

| NO  | N A M A       | JENIS KELAMIN |
|-----|---------------|---------------|
| 1.  | ABDUL GAFAR   | LAKI-LAKI     |
| 2.  | AHRIADI       | LAKI-LAKI     |
| 3.  | M.JUMRANI     | LAKI-LAKI     |
| 4.  | M. NASIR      | LAKI-LAKI     |
| 5.  | ARBANIANSYAH  | LAKI-LAKI     |
| 6.  | SAHLIANSYAH   | LAKI-LAKI     |
| 7.  | M.SAHRIN      | LAKI-LAKI     |
| 8.  | M.RIZKI       | LAKI-LAKI     |
| 9.  | SYAHMI        | LAKI-LAKI     |
| 10. | M. DANI       | LAKI-LAKI     |
| 11. | SA'BANIAH     | PEREMPUAN     |
| 12. | SITI ZULAIHA  | PEREMPUAN     |
| 13. | KHAIRUNNISA   | PEREMPUAN     |
| 14. | AISYAH        | PEREMPUAN     |
| 15. | SALMAWATI. K  | PEREMPUAN     |
| 16. | SABARIYAH     | PEREMPUAN     |
| 17. | SEIDA         | PEREMPUAN     |
| 18. | JAMILAH       | PEREMPUAN     |
| 19. | NORHADIJAH    | PEREMPUAN     |
| 20. | FITRI MAULIDA | PEREMPUAN     |
| 21. | SALMAWATI     | PEREMPUAN     |

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung Hulu Sungai Tengah. Dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yakni, bulan Pebruari s.d April 2009

## **C. Rancangan Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 (dua) siklus atau lebih. Tiap-tiap siklus terdiri atas 3 (tiga) kali pertemuan tatap muka dan untuk setiap siklus yang akan dilaksanakan akan mencakup model pembelajaran yang akan disajikan.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan model proses, diawali dengan kegiatan menginventarisasi permasalahan yang dihadapi oleh sesama guru dalam pengajaran Qur'an Hadits dan dilanjutkan dengan diskusi serta merencanakan dan menetapkan rencana tindakan penelitian.

## **D. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya**

### **1. Jenis instrumen**

Jenis instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah : jurnal, lembar observasi, dan kuesioner

### **2. Cara penggunaannya**

- 1). Lembar observasi : Dilaksanakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakannya tindakan



2). Jurnal : Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari jurnal yang dibuat guru, serta jurnal yang dibuat oleh observer

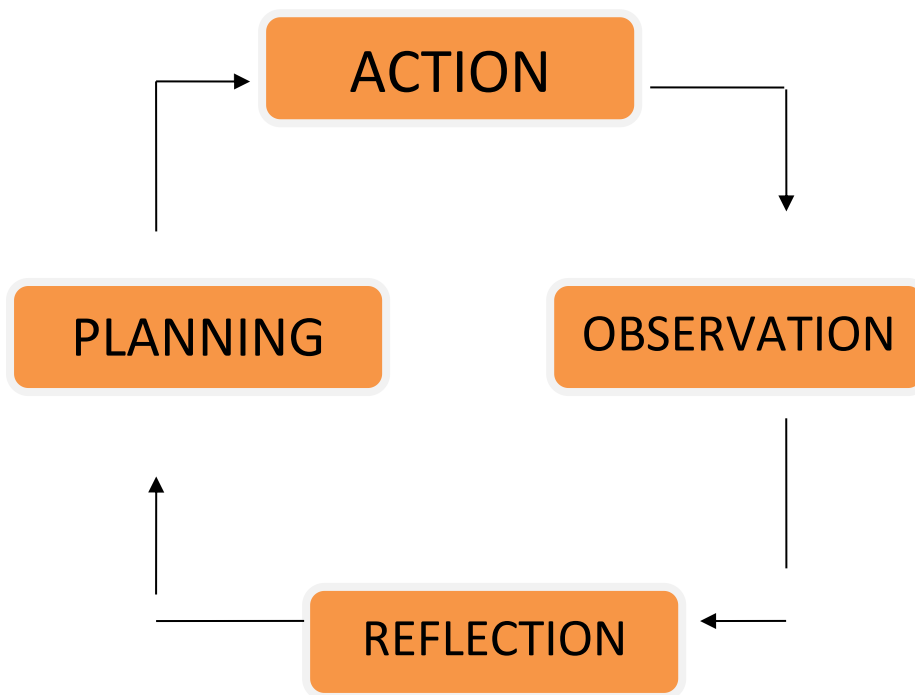
3). Kuesioner : Diperlukan untuk menggali data tentang tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan dan data tentang pendapat siswa mengenai bahan ajar.

### 3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam rangka penelitian ini didahului dengan kegiatan observasi dan evaluasi awal yang dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Dari observasi dan evaluasi awal, dan dalam kegiatan refleksi ditetapkan tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar Qur'an hadits.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan jenis Kurt Lewin dalam Nur (2006:16) terdiri dari empat komponen yaitu : perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), observasi (*Observation*) dan refleksi (*Reflection*).

Hubungan keempat komponen dipandang sebagai satu siklus yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 : Siklus tindakan kelas menurut Kurth Lewin

- 1). Perencanaan
- 2). Pelaksanaan tindakan
- 3). Observasi dan evaluasi
- 4). Refleksi

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan digambarkan sebagai berikut :

- 1). Perencanaan

Kegiatan-kegiatan dalam tahap petencanaan ini meliputi :

- a. Melakukan pemilihan topik dan bahan yang akan diajarkan yang sesuai dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
- b. Membuat skenario pembelajaran yang menerapkan model yang dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- d. Menyiapkan lembar kuesioner untuk mengetahui pendapat atau tanggapan siswa tentang proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

## 2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan ini adalah merupakan tahap pelaksanaan dari skenario pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan yang dilaksanakan untuk setiap siklus adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan guru : Guru sebagai aktor utama dalam penelitian ini melakukan serangkaian tindakan yang telah tersusun dalam berbagai langkah kegiatan belajar mengajar seperti yang tertuang dalam Rencana Pengajaran
- b. Kegiatan murid : Murid sebagai subyek utama yang dikenai tindakan diharapkan tumbuh minat dan kemampuannya dalam mengikuti dan mengadakan reaksi terhadap setiap tindakan guru, mendengarkan atau mengulang bahan yang diberikan guru, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan secara lisan dan tertulis serta mengerjakan beberapa tugas yang diberikan

- c. Kegiatan observer : Observer adalah teman guru sejenis yang akan membantu peneliti mengadakan pengamatan terhadap kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Observer melakukan pengamatan dengan mencatat reaksi murid terhadap tindakan yang diberikan. Pada waktu kegiatan refleksi membantu peneliti untuk merefleksi, dengan memberikan masukan atau cermin terhadap tindakan yang telah dilakukan.

### 3). Observasi dan evaluasi

Pada tahap ini dilakukan dengan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta diikuti dengan evaluasi proses.

### 4). Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksi diri dengan melihat hasil observasi yang direkam oleh observer. Disamping data observasi dipergunakan juga jurnal yang dibuat guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran

#### a. Cara Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan yang dilaksanakan oleh observer selama penelitian tindakan ini, observer dibekali dengan lembar observasi kelas.

#### b. Analisis Data dan Refleksi

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes. Untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari hasil tes, maka perlu dilakukan penskoran terhadap lembar jawaban siswa. Hasil penskoran kemudian dilakukan prosentasi.

Kemudian untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran diperlukan standar yang menjadi patokan. Dalam hal ini peneliti menggunakan kriteria keberhasilan yang mengacu pada kriteria ketuntasan belajar. Dinyatakan dengan tuntas ( $\geq 75\%$ ), Tidak tuntas ( $< 75\%$ ). Sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas apabila minimal 85 % siswa yang telah mencapai batas minimal ketuntasan.

Sedangkan data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dilakukan pengklasifikasian dan kemudian dilakukan penghitungan prosentasi untuk melihat kecenderungan umum. Hasil analisis data, baik yang berupa data kuantitatif maupun data kualitatif dijadikan dasar untuk melakukan refleksi untuk melihat dampak dari tindakan yang dilakukan, kelemahan dan kemajuan yang ditemukan.

#### **BAB IV**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) walatung Hulu Sungai Tengah. Subyek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 orang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang berminatnya siswa dalam mengikuti mata pelajaran Qur'an Hadits. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Qur'an Hadits melalui pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe jigsaw.

Tindakan kelas ini dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw dengan materi pokok memahami surah-surah tertentu dalam Juz' Amma
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan teman sejawat (guru) untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2 x (2 x 35 menit) siklus pertama dan siklus kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar dikelas.

## B. Hasil Penelitian

1. Tindakan kelas siklus I

### *Pertemuan pertama ( 2 x 35 menit )*

- a. Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Standar Kompetensi **menghayati arti surah Al Qadr dalam kehidupan sehari-hari** dan Kompetensi dasar yaitu **mengenal terjemah surat al-Qadar**

Tujuan pembelajaran :

Siswa dapat mengenal terjemah surah Al-Qadr, menyebutkan arti potongan ayat, menguraikan isi kandungannya, dan menyebutkan hikmah yang terkandung dalam surah tersebut.

- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

**Kegiatan awal ( 10 menit )**

- 1) Guru memberi salam
- 2) Presensi siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- 4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- 5) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas
- 6) Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan pada siswa lain apabila jawaban salah.

**Kegiatan inti ( 50 menit )**

- 1) Membagi siswa kedalam kelompok belajar ( 1 kelompok 3 orang ) yang heterogen jadi ada 7 kelompok asal

- 2) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok
- 3) Mengelompokkan masing-masing anggota kelompok sesuai dengan keahliannya
- 4) Kelompok ahli melakukan diskusi sesuai dengan bahan yang diperolehnya (15 menit )
- 5) Masing-masing anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan saling bertukar informasi ( 20 menit )
- 6) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan ( 15 menit )

**Kegiatan akhir (10 menit)**

- 1) Melakukan tes kepada siswa
- 2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi
- 3) Memberikan PR sebagai bagian remidi / pengayaan
- 4) Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

- 1) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)**

| NO | INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI                 | YA | TIDAK |
|----|--|----|-------|
| I  | Kegiatan Pra Pembelajaran                      |    |       |
| 1  | Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | √  |       |



|               |  |           |          |
|---------------|--|-----------|----------|
| 2             | Memeriksa kesiapan siswa   | √         |          |
| 3             | Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan                        | √         |          |
| 4             | Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis                  | √         |          |
| 5             | Melakukan apersepsi  | √         |          |
| 6             | Memberikan motivasi  | √         |          |
|               |  |           |          |
| II            | <b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>  |           |          |
| 7             | Mengorganisasikan siswa dalam kelompok asal                                    | √         |          |
| 8             | Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok                                     | √         |          |
| 9             | Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)   | √         |          |
| 10            | Mengorganisasikan siswa dalam kelompok tim ahli                                | √         |          |
| 11            | Membimbing siswa untuk melakukan diskusi                                       | √         |          |
| 12            | Menguasai kelas  | √         |          |
| 13            | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai | √         |          |
| 14            | Melaksanakan pembelajaran secara runtut  |           | √        |
| 15            | Menunjukkan penguasaan materi pelajaran  | √         |          |
| 16            | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan                         | √         |          |
| 17            | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan                                    | √         |          |
| 18            | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu                          |           | √        |
| 19            | Menggunakan media pembelajaran   | √         |          |
| 20            | Menggunakan metode pembelajaran  | √         |          |
| 21            | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran                         | √         |          |
| 22            | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa                                | √         |          |
| 23            | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar                       | √         |          |
| 24            | Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar             | √         |          |
| 25            | Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa                                     |           | √        |
|               |  |           |          |
| III           | <b>Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>   |           |          |
| 26            | Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi                       | √         |          |
| 27            | Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa                                | √         |          |
| 28            | Memberikan penghargaan   | √         |          |
| 29            | Memberikan tugas (PR) sebagai bagian dari remedial dan pengayaan               |           | √        |
| 30            | Menutup pelajaran  | √         |          |
| <b>JUMLAH</b> |  | <b>26</b> | <b>4</b> |

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = (\text{Jlh jawaban} : 30) \times 100\% = (26 : 30) \times 100\% = 86,66\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan sehingga juga mengakibatkan pemberian PR tidak sempat dilaksanakan, melaksanakan pembelajaran tidak secara runtut dan kesimpulan belum bisa melibatkan siswa secara keseluruhan.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik.

## 2) Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 7 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM (Siklus I Pertemuan 1)**

| NO | INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI | SKOR |
|----|------------------------------|------|
|----|------------------------------|------|

|    |   | 1 | 2 | 3         | 4         | 5 |
|----|---|---|---|-----------|-----------|---|
| 1  | Mendengarkan penjelasan guru                      |   |   |           | √         |   |
| 2  | Menjawab pertanyaan guru                          |   |   | √         |           |   |
| 3  | Mengajukan pertanyaan                             |   |   | √         |           |   |
| 4  | Menanggapi / mengerjakan Lembar Kerja Siswa       |   |   |           | √         |   |
| 5  | Aktivitas diskusi pada kelompok asal              |   |   | √         |           |   |
| 6  | Aktivitas diskusi pada kelompok tim ahli          |   |   |           | √         |   |
| 7  | Disiplin dalam berdiskusi                         |   |   | √         |           |   |
| 8  | Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran        |   |   | √         |           |   |
| 9  | Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran |   |   |           | √         |   |
| 10 | Menyimpulkan hasil                                |   |   | √         |           |   |
|    |   |   |   |           |           |   |
|    | <b>Jumlah</b>                                     |   |   | <b>18</b> | <b>16</b> |   |

Berdasarkan data observasi di atas dapat dipresentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = (\text{total skor} : 50) \times 100\% = (34 : 50) \times 100\% = 68 \%$$

Dari prosentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya menjawab dan mengajukan pertanyaan, aktivitas diskusi pada kelompok asal, disiplin dalam berdiskusi, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan menyimpulkan hasil. Hal ini karena pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini baru bagi anak sehingga anak belum terbiasa.

### 3) Tes hasil belajar siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 8 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I)**

| NO          | NILAI | FREKUENSI | NILAI X FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|-------------|-------|-----------|-------------------|----------------|
| 1           | 10    | -         | -                 | -              |
| 2           | 9     | 2         | 18                | 9,52           |
| 3           | 8     | 5         | 40                | 23,81          |
| 4           | 7     | 4         | 28                | 19,05          |
| 5           | 6     | 5         | 30                | 23,81          |
| 6           | 5     | 4         | 20                | 19,05          |
| 7           | 4     | 1         | 4                 | 4,76           |
| 8           | 3     | -         | -                 | -              |
| 9           | 2     | -         | -                 | -              |
| 10          | 1     | -         | -                 | -              |
| 11          | 0     | -         | -                 | -              |
| Jumlah      |       | 21        | 140               | 100            |
| Rata – rata | 6,67  |           |                   |                |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 6,67 . Hal ini berarti dibawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Qur'an Hadits, yaitu rata-rata 7,50. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

## 2. *Pertemuan Kedua (2 x 35 menit) Siklus I*

### a. Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Standar Kompetensi **menghayati arti surah Al Qadr dalam kehidupan sehari-hari** dan Kompetensi dasar yaitu **mengenal terjemah surat al-Qadar**

Tujuan pembelajaran :

Siswa dapat mengenal terjemah surah Al-Qadr, menyebutkan arti potongan ayat, menguraikan isi kandungannya, dan menyebutkan hikmah yang terkandung dalam surah tersebut.

- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

**Kegiatan awal ( 10 menit )**

- 1) Guru memberi salam
- 2) Presensi siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- 4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- 5) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas
- 6) Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan pada siswa lain apabila jawaban salah.

**Kegiatan inti ( 50 menit )**

- 1) Membagi siswa kedalam kelompok belajar ( 1 kelompok 3 orang ) yang heterogen jadi ada 7 kelompok asal
- 2) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok

- 3) Mengelompokkan masing-masing anggota kelompok sesuai dengan keahliannya
- 4) Kelompok ahli melakukan diskusi sesuai dengan bahan yang diperolehnya (15 menit)
- 5) Masing-masing anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan saling bertukar informasi (20 menit)
- 6) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan (15 menit)

**Kegiatan akhir (10 menit)**

- 1) Melakukan tes kepada siswa
- 2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi
- 3) Memberikan PR sebagai bagian remidi / pengayaan
- 4) Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

- 1) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus I)

| NO            | INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI   | YA        | TIDAK    |
|---------------|--|-----------|----------|
| I             | <b>Kegiatan Pra Pembelajaran</b>   |           |          |
| 1             | Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)                                 | √         |          |
| 2             | Memeriksa kesiapan siswa   | √         |          |
| 3             | Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan                        | √         |          |
| 4             | Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis                  | √         |          |
| 5             | Melakukan apersepsi  | √         |          |
| 6             | Memberikan motivasi  | √         |          |
| II            | <b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>  |           |          |
| 7             | Mengorganisasikan siswa dalam kelompok asal                                    | √         |          |
| 8             | Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok                                     | √         |          |
| 9             | Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)   | √         |          |
| 10            | Mengorganisasikan siswa dalam kelompok tim ahli                                | √         |          |
| 11            | Membimbing siswa untuk melakukan diskusi                                       | √         |          |
| 12            | Menguasai kelas  | √         |          |
| 13            | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai | √         |          |
| 14            | Melaksanakan pembelajaran secara runtut  | √         |          |
| 15            | Menunjukkan penguasaan materi pelajaran  | √         |          |
| 16            | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan                         |           | √        |
| 17            | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan                                    | √         |          |
| 18            | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu                          |           | √        |
| 19            | Menggunakan media pembelajaran   | √         |          |
| 20            | Menggunakan metode pembelajaran  | √         |          |
| 21            | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran                         | √         |          |
| 22            | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa                                | √         |          |
| 23            | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar                       | √         |          |
| 24            | Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar             | √         |          |
| 25            | Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa                                     | √         |          |
| III           | <b>Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>   |           |          |
| 26            | Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi                       | √         |          |
| 27            | Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa                                | √         |          |
| 28            | Memberikan penghargaan   | √         |          |
| 29            | Memberikan tugas (PR) sebagai bagian dari remedial dan pengayaan               | √         |          |
| 30            | Menutup pelajaran  | √         |          |
| <b>JUMLAH</b> |  | <b>28</b> | <b>2</b> |

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :  $\text{Persentase} = (\text{Jlh jawaban} : 30) \times 100 \% = (28 : 30) \times 100 \% = 93,33 \%$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan .

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik.

## 2) Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 10 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM (Siklus I Pertemuan Kedua)**

| NO | INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI                      | SKOR |   |          |           |   |
|----|---|------|---|----------|-----------|---|
|    |   | 1    | 2 | 3        | 4         | 5 |
| 1  | Mendengarkan penjelasan guru                      |      |   |          | √         |   |
| 2  | Menjawab pertanyaan guru                          |      |   |          | √         |   |
| 3  | Mengajukan pertanyaan                             |      |   | √        |           |   |
| 4  | Menanggapi / mengerjakan Lembar Kerja Siswa       |      |   |          | √         |   |
| 5  | Aktivitas diskusi pada kelompok asal              |      |   |          | √         |   |
| 6  | Aktivitas diskusi pada kelompok tim ahli          |      |   |          | √         |   |
| 7  | Disiplin dalam berdiskusi                         |      |   | √        |           |   |
| 8  | Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran        |      |   |          | √         |   |
| 9  | Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran |      |   |          | √         |   |
| 10 | Menyimpulkan hasil                                |      |   | √        |           |   |
|    | <b>Jumlah</b>                                     |      |   | <b>9</b> | <b>28</b> |   |



Berdasarkan data observasi di atas dapat dipresentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = (\text{total skor} : 50) \times 100\% = (37 : 50) \times 100\% = 74 \%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya mengajukan pertanyaan, disiplin dalam berdiskusi, dan menyimpulkan hasil.

### 3) Tes hasil belajar siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 11 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I)**

| NO          | NILAI | FREKUENSI | NILAI X FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|-------------|-------|-----------|-------------------|----------------|
| 1           | 10    | -         | -                 | -              |
| 2           | 9     | 3         | 27                | 14,30          |
| 3           | 8     | 5         | 40                | 23,80          |
| 4           | 7     | 5         | 35                | 23,80          |
| 5           | 6     | 5         | 30                | 23,80          |
| 6           | 5     | 3         | 15                | 14,30          |
| 7           | 4     | -         | -                 | -              |
| 8           | 3     | -         | -                 | -              |
| 9           | 2     | -         | -                 | -              |
| 10          | 1     | -         | -                 | -              |
| 11.         | 0     | -         | -                 | -              |
| Jumlah      |       | 21        | 147               | 100            |
| Rata – rata | 7,00  |           |                   |                |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 7,00 . Hal ini berarti masih dibawah persyaratan tuntas belajar yang

ditetapkan oleh kurikulum Qur'an Hadits, yaitu rata-rata 7,50. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya pada siklus II.

### ***Refleksi Tindakan Kelas Siklus I***

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
  - b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat membantu siswa memahami pelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada :
    - 1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 6,67 dan pertemuan kedua rata-rata nilai 7,00.
    - 2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah dapat diprediksikan akan berhasil, karena prestasi siswa mengalami kenaikan yang signifikan dan mendekati angka ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum Qur'an hadits rata-rata nilai 7,50.
3. Tindakan kelas siklus II
- Pertemuan pertama ( 2 x 35 menit )***
- b. Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Standar Kompetensi **menghayati arti surah Al Qadr dalam kehidupan sehari-hari** dan Kompetensi dasar yaitu **mengenal terjemah surat al-Qadar**

Tujuan pembelajaran :

Siswa dapat mengenal terjemah surah Al-Qadr, menyebutkan arti potongan ayat, menguraikan isi kandungannya, dan menyebutkan hikmah yang terkandung dalam surah tersebut.

- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

**Kegiatan awal ( 10 menit )**

- 1) Guru memberi salam
- 2) Presensi siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- 4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- 5) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas

- 6) Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan pada siswa lain apabila jawaban salah.

**Kegiatan inti ( 50 menit )**

- 1) Membagi siswa kedalam kelompok belajar ( 1 kelompok 3 orang ) yang heterogen jadi ada 7 kelompok asal
- 2) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok
- 3) Mengelompokkan masing-masing anggota kelompok sesuai dengan keahliannya
- 4) Kelompok ahli melakukan diskusi sesuai dengan bahan yang diperolehnya (15 menit )
- 5) Masing-masing anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan saling bertukar informasi ( 20 menit )
- 6) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan ( 15 menit )

**Kegiatan akhir (10 menit)**

- 1) Melakukan tes kepada siswa
- 2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi
- 3) Memberikan PR sebagai bagian remidi / pengayaan
- 4) Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus II)

| NO            | INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI   | YA        | TIDAK    |
|---------------|--|-----------|----------|
| I             | <b>Kegiatan Pra Pembelajaran</b>   |           |          |
| 1             | Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)                                 | √         |          |
| 2             | Memeriksa kesiapan siswa   | √         |          |
| 3             | Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan                        | √         |          |
| 4             | Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis                  | √         |          |
| 5             | Melakukan apersepsi  | √         |          |
| 6             | Memberikan motivasi  | √         |          |
| II            | <b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>  |           |          |
| 7             | Mengorganisasikan siswa dalam kelompok asal                                    | √         |          |
| 8             | Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok                                     | √         |          |
| 9             | Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)   | √         |          |
| 10            | Mengorganisasikan siswa dalam kelompok tim ahli                                | √         |          |
| 11            | Membimbing siswa untuk melakukan diskusi                                       | √         |          |
| 12            | Menguasai kelas  | √         |          |
| 13            | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai | √         |          |
| 14            | Melaksanakan pembelajaran secara runtut  | √         |          |
| 15            | Menunjukkan penguasaan materi pelajaran  | √         |          |
| 16            | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan                         | √         |          |
| 17            | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan                                    | √         |          |
| 18            | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu                          | √         |          |
| 19            | Menggunakan media pembelajaran   | √         |          |
| 20            | Menggunakan metode pembelajaran  | √         |          |
| 21            | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran                         | √         |          |
| 22            | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa                                | √         |          |
| 23            | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar                       | √         |          |
| 24            | Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar             | √         |          |
| 25            | Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa                                     | √         |          |
| III           | <b>Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>   |           |          |
| 26            | Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi                       | √         |          |
| 27            | Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa                                | √         |          |
| 28            | Memberikan penghargaan   | √         |          |
| 29            | Memberikan tugas (PR) sebagai bagian dari remedial dan pengayaan               | √         |          |
| 30            | Menutup pelajaran  | √         |          |
| <b>JUMLAH</b> |  | <b>30</b> | <b>-</b> |

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = (\text{Jlh jawaban} : 30) \times 100 \% = (30 : 30) \times 100 \% = 100 \%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Dengan demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik.

## 2) Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 13 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM (Siklus II Pertemuan 1)**

| NO | INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI                      | SKOR |   |   |           |           |
|----|---|------|---|---|-----------|-----------|
|    |   | 1    | 2 | 3 | 4         | 5         |
| 1  | Mendengarkan penjelasan guru                      |      |   |   |           | √         |
| 2  | Menjawab pertanyaan guru                          |      |   |   |           | √         |
| 3  | Mengajukan pertanyaan                             |      |   |   |           | √         |
| 4  | Menanggapi / mengerjakan Lembar Kerja Siswa       |      |   |   | √         |           |
| 5  | Aktivitas diskusi pada kelompok asal              |      |   |   | √         |           |
| 6  | Aktivitas diskusi pada kelompok tim ahli          |      |   |   | √         |           |
| 7  | Disiplin dalam berdiskusi                         |      |   |   | √         |           |
| 8  | Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran        |      |   |   |           | √         |
| 9  | Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran |      |   |   | √         |           |
| 10 | Menyimpulkan hasil                                |      |   |   | √         |           |
|    | <b>Jumlah</b>                                     |      |   |   | <b>24</b> | <b>20</b> |

Berdasarkan data observasi di atas dapat dipresentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = (\text{total skor} : 50) \times 100\% = (44 : 50) \times 100\% = 88\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mengalami kenaikan dalam segi kualitas keaktifan, yaitu pada aspek mendengarkan penjelasan guru, menjawab dan mengajukan pertanyaan, serta telah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan karena mereka telah terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

### 3) Tes hasil belajar siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 14 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus II)**

| NO          | NILAI | FREKUENSI | NILAI X FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|-------------|-------|-----------|-------------------|----------------|
| 1           | 10    | 5         | 50                | 23,80          |
| 2           | 9     | 3         | 27                | 14,30          |
| 3           | 8     | 4         | 32                | 19,05          |
| 4           | 7     | 5         | 35                | 23,80          |
| 5           | 6     | 4         | 24                | 19,05          |
| 6           | 5     | -         | -                 | -              |
| 7           | 4     | -         | -                 | -              |
| 8           | 3     | -         | -                 | -              |
| 9           | 2     | -         | -                 | -              |
| 10          | 1     | -         | -                 | -              |
| 11          | 0     | -         | -                 | -              |
| Jumlah      |       | 21        | 168               | 100            |
| Rata – rata | 8,00  |           |                   |                |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 8,00 . Hal ini berarti siswa telah dapat menuntaskan belajar di atas ketentuan yang ditetapkan oleh kurikulum Qur'an Hadits, yaitu rata-rata 7,50.

### ***Pertemuan Kedua (2 x 35 menit) Siklus II***

#### a. Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Standar Kompetensi **menghayati arti surah Al Qadr dalam kehidupan sehari-hari** dan Kompetensi dasar yaitu **mengenal terjemah surat al-Qadr**

Tujuan pembelajaran :

Siswa dapat mengenal terjemah surah Al-Qadr, menyebutkan arti potongan ayat, menguraikan isi kandungannya, dan menyebutkan hikmah yang terkandung dalam surah tersebut.

- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.



b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

**Kegiatan awal ( 10 menit )**

- 1) Guru memberi salam
- 2) Presensi siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- 4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- 5) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas
- 6) Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan pada siswa lain apabila jawaban salah.

**Kegiatan inti ( 50 menit )**

- 1) Membagi siswa kedalam kelompok belajar ( 1 kelompok 3 orang ) yang heterogen jadi ada 7 kelompok asal
- 2) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok
- 3) Mengelompokkan masing-masing anggota kelompok sesuai dengan keahliannya
- 4) Kelompok ahli melakukan diskusi sesuai dengan bahan yang diperolehnya (15 menit )
- 5) Masing-masing anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan saling bertukar informasi ( 20 menit )
- 6) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan ( 15 menit )

**Kegiatan akhir (10 menit)**

- 1) Melakukan tes kepada siswa
- 2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi
- 3) Memberikan PR sebagai bagian remidi / pengayaan
- 4) Guru menutup pelajaran

**c. Hasil Tindakan Kelas**

- 1) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus II)

| NO            | INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI   | YA        | TIDAK |
|---------------|--|-----------|-------|
| I             | <b>Kegiatan Pra Pembelajaran</b>   |           |       |
| 1             | Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)                                 | √         |       |
| 2             | Memeriksa kesiapan siswa   | √         |       |
| 3             | Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan                        | √         |       |
| 4             | Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis                  | √         |       |
| 5             | Melakukan apersepsi  | √         |       |
| 6             | Memberikan motivasi  | √         |       |
| II            | <b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>  |           |       |
| 7             | Mengorganisasikan siswa dalam kelompok asal                                    | √         |       |
| 8             | Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok                                     | √         |       |
| 9             | Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)   | √         |       |
| 10            | Mengorganisasikan siswa dalam kelompok tim ahli                                | √         |       |
| 11            | Membimbing siswa untuk melakukan diskusi                                       | √         |       |
| 12            | Menguasai kelas  | √         |       |
| 13            | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai | √         |       |
| 14            | Melaksanakan pembelajaran secara runtut  | √         |       |
| 15            | Menunjukkan penguasaan materi pelajaran  | √         |       |
| 16            | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan                         | √         |       |
| 17            | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan                                    | √         |       |
| 18            | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu                          | √         |       |
| 19            | Menggunakan media pembelajaran   | √         |       |
| 20            | Menggunakan metode pembelajaran  | √         |       |
| 21            | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran                         | √         |       |
| 22            | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa                                | √         |       |
| 23            | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar                       | √         |       |
| 24            | Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar             | √         |       |
| 25            | Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa                                     | √         |       |
| III           | <b>Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>   |           |       |
| 26            | Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi                       | √         |       |
| 27            | Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa                                | √         |       |
| 28            | Memberikan penghargaan   | √         |       |
| 29            | Memberikan tugas (PR) sebagai bagian dari remedial dan pengayaan               | √         |       |
| 30            | Menutup pelajaran  | √         |       |
| <b>JUMLAH</b> |  | <b>30</b> |       |

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = (\text{Jlh jawaban} : 30) \times 100\% = (30 : 30) \times 100\% = 100\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik.

## 2) Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 16 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM (Siklus II Pertemuan Kedua)**

| NO | INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI                      | SKOR |   |   |          |           |
|----|---|------|---|---|----------|-----------|
|    |   | 1    | 2 | 3 | 4        | 5         |
| 1  | Mendengarkan penjelasan guru                      |      |   |   |          | √         |
| 2  | Menjawab pertanyaan guru                          |      |   |   |          | √         |
| 3  | Mengajukan pertanyaan                             |      |   |   |          | √         |
| 4  | Menanggapi / mengerjakan Lembar Kerja Siswa       |      |   |   |          | √         |
| 5  | Aktivitas diskusi pada kelompok asal              |      |   |   |          | √         |
| 6  | Aktivitas diskusi pada kelompok tim ahli          |      |   |   |          | √         |
| 7  | Disiplin dalam berdiskusi                         |      |   |   |          | √         |
| 8  | Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran        |      |   |   |          | √         |
| 9  | Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran |      |   |   |          | √         |
| 10 | Menyimpulkan hasil                                |      |   |   | √        |           |
|    |   |      |   |   |          |           |
|    | <b>Jumlah</b>                                     |      |   |   | <b>4</b> | <b>45</b> |

Berdasarkan data observasi di atas dapat dipresentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = (\text{total skor} : 50) \times 100\% = (49 : 50) \times 100\% = 98\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat aktif, walaupun pada satu aspek ada yang masih belum optimal, yaitu menyimpulkan hasil.

### 3) Tes hasil belajar siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 17 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus II)**

| NO                 | NILAI       | FREKUENSI | NILAI X FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|--------------------|-------------|-----------|-------------------|----------------|
| 1                  | 10          | 8         | 80                | 38,10          |
| 2                  | 9           | 6         | 54                | 28,57          |
| 3                  | 8           | 1         | 8                 | 4,76           |
| 4                  | 7           | 6         | 42                | 28,57          |
| 5                  | 6           | -         | -                 | -              |
| 6                  | 5           | -         | -                 | -              |
| 7                  | 4           | -         | -                 | -              |
| 8                  | 3           | -         | -                 | -              |
| 9                  | 2           | -         | -                 | -              |
| 10                 | 1           | -         | -                 | -              |
| 11                 | 0           | -         | -                 | -              |
| Jumlah             |             | 21        | 184               | 100            |
| <b>Rata – rata</b> | <b>8,76</b> |           |                   |                |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 8,76 . Hal ini berarti rata-rata prestasi siswa terus meningkat pada siklus II ini.

### ***Refleksi Tindakan Kelas Siklus II***

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

- c. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- d. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat membantu siswa memahami pelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada :
  - 1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 8,00 dan pertemuan kedua rata-rata nilai 8,76.
  - 2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dinyatakan berhasil, karena berada di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum Qur'an hadits rata-rata nilai 7,50.

### **Kuesioner Terhadap Pembelajaran**

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, maka diperoleh data tentang sikap siswa terhadap metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada tabel berikut ini :

**Tabel 18 : Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

| NO | PERSEPSI SISWA   | SS  |       | S   |       | KS  |   | TS  |   |
|----|--|-----|-------|-----|-------|-----|---|-----|---|
|    |  | Jlh | %     | Jlh | %     | Jlh | % | Jlh | % |
| 1  | Pembelajaran kelompok kerja dengan cara kelompok tim ahli dapat menumbuhkan motivasi saya untuk bekerjasama dengan kelompok lain dan rasa tanggung jawab dalam diri saya | 15  | 71,43 | 6   | 28,57 |     |   |     |   |
| 2  | Melalui kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli dapat memudahkan saya untuk memahami dan menjawab soal-soal pelajaran yang diberikan.                               | 13  | 61,90 | 8   | 38,1  |     |   |     |   |
| 3  | Melalui kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli, pelajaran yang tidak saya pahami dapat saya tanyakan pada teman yang memahaminya.                                  | 11  | 52,38 | 10  | 47,62 |     |   |     |   |
| 4  | Melalui kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli membuat kreativitas saya dalam belajar Qur'an Hadits menjadi berkembang.  | 17  | 80,95 | 4   | 19,05 |     |   |     |   |
| 5  | Pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli sebaiknya digunakan pula untuk mempelajari materi lain dalam mata pelajaran Qur'an Hadits.                     | 8   | 38,1  | 13  | 61,9  |     |   |     |   |
| 6  | Pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli dapat membantu saya menerapkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari.                             | 10  | 47,62 | 11  | 52,38 |     |   |     |   |

|    |   |    |       |    |       |  |  |  |  |
|----|---|----|-------|----|-------|--|--|--|--|
| 7  | Pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli membuat mata pelajaran Qur'an Hadits lebih menarik dan menyenangkan saya.                     | 19 | 90,48 | 2  | 9,52  |  |  |  |  |
| 8  | Pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli sangat membantu saya untuk melanjutkan kejenjang pelajaran berikutnya atau yang lebih tinggi. | 12 | 57,14 | 9  | 42,86 |  |  |  |  |
| 9  | Pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli memberikan rasa percaya diri sehingga saya dapat memahami pendapat teman-teman.               | 17 | 80,95 | 4  | 19,05 |  |  |  |  |
| 10 | Pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli guru lebih bersifat membimbing daripada menjelaskan pelajaran                                 | 8  | 38,1  | 13 | 61,9  |  |  |  |  |

Berdasarkan data kuesioner tersebut di atas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas V menyatakan bahwa mereka pada umumnya setuju dengan dilaksanakannya pembelajaran dengan metode kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran Qur'an Hadits, khususnya pada materi memahami surah-surah tertentu dalam juz amma. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa sebagai berikut :

1. Dapat menumbuhkan motivasi dan rasa tanggung jawab yang sangat setuju 15 orang (71,43 %) dan yang setuju 6 orang (28,57 %)
2. Memudahkan memahami soal yang sangat setuju 13 orang (61,90 %) dan yang setuju 8 orang (38,10 %)
3. Pelajaran yang tidak dipahami dapat ditanyakan pada teman, yang sangat setuju 11 orang (52,38 %) dan yang setuju 10 (47,62 %)



4. Kreativitas dalam belajar Qur'an Hadits menjadi lebih berkembang yang sangat setuju 17 orang (80,95 %) dan yang setuju 4 orang (19,05 %)
5. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebaiknya digunakan pada materi lain dalam pelajaran Qur'an Hadits yang sangat setuju 8 orang (38,10 %) dan yang setuju 13 orang (61,9 %)
6. Membantu menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang sangat setuju 10 orang (47,62 %) dan yang setuju 11 orang (52,38 %)
7. Membuat pelajaran Qur'an Hadits lebih menarik yang sangat setuju 19 orang (90,48 %) dan yang setuju 2 orang (9,52 %)
8. Membantu untuk melanjutkan kejenjang pelajaran berikutnya yang sangat setuju 12 orang (57,14 %) dan yang setuju 9 orang (42,86 %)
9. Memberikan rasa percaya diri yang sangat setuju 17 orang (80,95 %) dan yang setuju 4 orang (19,05 %).
10. Guru lebih bersifat membimbing yang sangat setuju 8 orang (38,1 %) dan yang setuju 13 orang (61,9 %)

### **C. Pembahasan**

Dari pertemuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif dan kuesioner tentang sikap siswa, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif dalam pembelajaran Qur'an Hadits ( mengenal terjemah surah Al-Qadar ), hal ini terlihat dari :

1. Kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas V MIN Walatung Hulu Sungai Tengah sebagaimana direncanakan guru

sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I pertemuan pertama 86,66 % dan pertemuan kedua 93,33 % ( rata-rata 89,99 %). Siklus II pada pertemuan pertama dan kedua sama-sama menghasilkan 100 %. Rata-rata keseluruhan 94,99 %.

2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai pada siklus II terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan presentase hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu siklus I pertemuan pertama 68 % dan pertemuan kedua 74 % (rata-rata 71 %). Siklus II pertemuan pertama 88 % dan pertemuan kedua 98 % (rata-rata 93 %)..
3. Tindakan kelas dengan menggunakan tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits dalam mengenal terjemah surah Al Qadar dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali refleksi telah terdapat kemajuan yang berarti, ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata pada pertemuan pertama yaitu 6,67 dan pertemuan kedua 7,00 (rata-rata nilai 6,84) dibawah indikator ketuntasan belajar. Kemudian dilanjutkan pada siklus II pertemuan pertama dengan nilai 8,00 dan pertemuan kedua 8,76 (rata-rata nilai 8,38) di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I ke siklus II.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Tipe jigsaw dapat diterapkan dalam mata pelajaran Qur'an Hadist dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran ini. Sikap siswa setuju bahkan sangat setuju terhadap pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran Qur'an Hadits.
2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam mata pelajaran Qur'an Hadist dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan hasil tes belajar rata-rata nilai siklus I : 6,84 dan siklus II : 8,38.
3. Tipe jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Siswa dapat aktif dan bergairah dalam belajar, dan persentase rata-rata keaktifan siswa untuk siklus I : 71 % dan siklus II : 93 %

#### **B. Saran**

Untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan penguasaan materi Qur'an Hadits pada siswa perlu digunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan diharapkan dapat dimiliki siswa, untuk itu disarankan sebagai berikut :

1. Bagi guru : Adanya kesiapan dari guru untuk pendalaman materi, memilih metode, media yang tepat sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.
2. Bagi Kepala Madrasah dan Pengawas : Memberikan dukungan sepenuhnya pada guru yang ingin meningkatkan kualitas diri dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan melakukan pembinaan secara terus menerus.

3. Bagi Teman Sejawat : Dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna terciptanya kinerja yang mantap dalam melaksanakan proses belajar mengajar.